

**ORIGINAL ARTICLE****PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI JENIS USAHA EKONOMI YANG DIKELOLA SENDIRI KELAS V SD NEGERI PINEUNG****<sup>1</sup>Fitria Zahara, <sup>2</sup>Ruslaini, <sup>3</sup>Elly Rizki Diandita**<sup>1</sup>Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh<sup>2</sup>Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh<sup>3</sup>Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh<sup>1</sup>zaharafitria5@gmail.com, <sup>2</sup>ruslaini@unida-aceh.ac.id, <sup>3</sup>ellykinomoto@gmail.com

**Abstract:** *The motivation behind this review was to decide the impact of the Issue Based Learning (PBL) Model on Understudy Learning Results in Material Kinds of Independent Financial Endeavors for Class V SD Negeri Pineung. The strategy utilized was pre-try different things with a one gathering pretest-posttest research plan. The populace in this review was all of class V adding up to 20 understudies. The example in the review were 20 5th grade understudies at Pineung State Primary School. Research instruments comprise of perceptions, tests, archives. Test the legitimacy of the inquiries in the high classification with a worth of 0.83. Information assortment methods incorporate perception, tests, and reports. Information investigation strategies utilize the typical equation, ordinariness test, Matched Example T-test. The aftereffect of his exploration is that the importance level (2 followed) is  $0.000 < 0.05$ . In this way,  $H_0$  is dismissed and  $H_a$  is acknowledged. This really intends that there is a distinction in the normal pretest and posttest learning results of understudies in understanding the sorts of financial ventures that are independent through the PBL model or There is an impact from the PBL model on understudy learning results in the material on the hydrological cycle and soil. Then, the speculation for the t-test, can be broke down by taking a gander at the dispersion table. The aftereffect of testing the speculation is that on the off chance that  $10.487 > 2.08596$ ,  $H_0$  is dismissed and  $H_a$  is acknowledged.*

**Keywords:** *Impact of Based Picking up, learning results of independent financial business types*

**Abstrak:** Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Issue Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Macam Usaha Keuangan Mandiri Kelas V SD Negeri Pineung. Strategi yang digunakan adalah pre-try different things dengan one gathering pretest-posttest research plan. Populasi dalam ulasan ini adalah semua kelas V berjumlah 20 siswa. Contoh yang direview adalah 20 siswa kelas 5 SD Negeri Pineung. Instrumen penelitian terdiri dari persepsi, tes, arsip. Uji keabsahan pertanyaan pada klasifikasi tinggi dengan nilai 0,83. Metode pengumpulan informasi menggabungkan persepsi, tes, dan laporan. Strategi penyelidikan informasi menggunakan persamaan tipikal, uji kebiasaan, uji-T Contoh Cocok. Akibat lanjutan dari eksplorasinya adalah tingkat kepentingan (2 diikuti) adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan cara ini,  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. Hal ini dimaksudkan agar ada perbedaan hasil belajar normal pretest dan posttest siswa dalam memahami jenis usaha keuangan yang mandiri melalui model PBL atau Ada pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada materi di atas siklus hidrologi dan tanah. Kemudian, spekulasi untuk uji-t, dapat dipecah dengan melihat tabel dispersi. Hasil pengujian spekulasi adalah jika  $10,487 > 2,08596$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui.

**Kata kunci:** *Impact Based Picking, hasil belajar lembaga keuangan mandiri*

## A. Pendahuluan

Sudrajat (2020: 180) berpendapat bahwa tujuan Sekolah Ujian Sosial adalah untuk membekali siswa dengan informasi, mentalitas dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Untuk dapat berperan serta menjadi anggota masyarakat yang produktif, diperlukan kemampuan sebagai informasi, kemampuan, cara pandang, dan nilai, serta kemampuan bertindak, sehingga cenderung beralasan bahwa pemeriksaan sosial adalah informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Menurut Sriwinda (2019: 7) Motivasi di balik pembelajaran Sosiologi (IPS) di SD adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam melibatkan pemikiran dalam menentukan pilihan pada setiap masalah yang mereka hadapi. kehidupan sehari-hari baik di sekolah, lingkungan sekitar, daerah setempat, maupun dalam keluarga. Strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengkomunikasikan topik mempengaruhi pemahaman siswa mungkin menginterpretasikan topik, terutama tentang jenis organisasi di mata publik pada topik ujian ramah. Karena ketepatan pemilihan teknik dan pendekatan menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam mengarahkan peserta didik menuju usia yang dapat diandalkan dan dibanggakan. Strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan topik mempengaruhi pemahaman siswa dalam menginterpretasikan topik tersebut, terutama tentang jenis organisasi di mata publik pada topik ujian yang bersahabat. Karena ketepatan pemilihan teknik dan pendekatan menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam mengarahkan peserta didik menuju usia yang dapat diandalkan dan dibanggakan.

Mengingat penemuan pertemuan dengan pendidik kelas, sangat mungkin masuk akal bahwa mengajar dan mengembangkan pengalaman pada dasarnya adalah siklus korespondensi, untuk lebih spesifik cara yang paling umum menyampaikan pesan atau mengajar bahan untuk siswa melalui teknik, metodologi, pendekatan, dan model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. bisa tanpa banyak peregang dan segera memahami. Strategi ceramah adalah teknik yang umumnya banyak digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran karena paling tidak rumit penggunaannya, pengajar mengambil peran utama, dan siswa hanya memperhatikan apa yang diberikan. Siswa kelelahan dan tidak mengerti apa yang dikatakan instruktur karena pendekatan pertunjukan melelahkan dan tidak membuat mereka penasaran. Sejalan dengan itu mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi Macam-macam Usaha Keuangan Daerah. khususnya di SDN Pineung, sebagian besar mendapatkan nilai 65, sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Nilai tersebut dapat ditingkatkan apabila pendidik menerapkan strategi yang berbeda, misalnya bincang-bincang dan bincang-bincang bersama. dan menerapkan model pembelajaran yang pas sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan adalah Issue Based Learning (PBL).

Hosnan (2020), menemukan bahwa bekerja dengan pembelajaran siswa melalui pemikiran kritis yang bonafid dan dapat disertifikasi, mengoordinasikan informasi lintas disiplin, dan selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan proses sains dan hasil penguasaan siswa jika dibandingkan dengan model tradisional secara berurutan. untuk meningkatkan inspirasi siswa.

Penjelasannya adalah bahwa model PBL dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa karena mendorong siswa untuk memecahkan masalah, mengukur respon yang tepat, mencari informasi dan menyelidiki informasi dan menyelesaikan jawaban atas masalah. Sementara itu, dalam menangani suatu masalah terdapat partisipasi kelompok untuk saling menunjukkan kemajuan dalam melatih kemampuan siswa dan lebih produktif untuk mempelajari hasil. Lebih lanjut, seperti yang ditunjukkan oleh Aziz (2020: 33), Issue Based Learning (PBL) adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa maju dengan berusaha menangani masalah yang sebenarnya secara efisien untuk membuat informasi siswa. Pembelajaran semacam ini melibatkan siswa untuk secara efektif melakukan ujian untuk menangani masalah, dengan pendidik bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing.

Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan partisipasi yang baik membutuhkan

instruktur yang dapat mengkondisikan siswa dengan baik sehingga pengalaman berkembang yang lebih efisien dan terbentuk sangat banyak terjadi. Teknik pembelajaran PBL merupakan salah satu model yang membuat siswa tetap kooperatif dan peduli terhadap suatu masalah dalam kelompoknya, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi pada materi bisnis keuangan yang mandiri.

Dengan demikian, ilmuwan yang menerapkan model Issue Based Learning dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang jenis-jenis usaha keuangan daerah. Selain itu, bertujuan untuk mendidik siswa sehingga nantinya mereka dapat tinggal sendirian, dan dapat melacak gaya hidup mereka yang sebenarnya secara keseluruhan. Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka pencipta perlu mengarahkan penelitian dengan judul "Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah". (PBL) Model Hasil Belajar Siswa pada Materi Macam-macam Usaha Keuangan yang Dikelola Sendiri di SD Negeri V Pineung".

## B. Konseptual / Teori

Afifah (2019: 107) mencirikan Issue Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pertunjukan yang digambarkan dengan isu-isu asli sebagai setting bagi siswa untuk mengetahui cara berpikir secara fundamental dalam mengurus masalah dan memperoleh informasi baik mental maupun motorik. dan informasi psikomotor. Penjelasan di atas, bahwa model PBL dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa karena mendorong siswa untuk membedah masalah, mengukur jawaban yang tepat, mencari informasi dan menyelidiki informasi serta menyelesaikan jawaban atas masalah. Sementara itu, dalam menangani suatu masalah terdapat partisipasi kelompok untuk saling menunjukkan kemajuan dalam melatih kemampuan siswa dan lebih produktif untuk mempelajari hasil. Selain itu, menurut Sanjaya (2020) manfaat PBL adalah mempersiapkan derajat kebebasan dan memperluas kemampuan penalaran yang menentukan dalam menangani suatu masalah. Hal ini penting untuk lebih mengembangkan hasil belajar secara intelektual dan emosional. PBL akan membuat lingkungan yang menyenangkan jika ada partisipasi yang baik.

Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan partisipasi yang baik membutuhkan instruktur yang dapat mengkondisikan siswa dengan baik sehingga pengalaman berkembang yang lebih efisien dan terbentuk sangat banyak terjadi. Metodologi pembelajaran PBL merupakan salah satu model yang dapat membuat siswa terus bekerja sama dan menangani suatu masalah dalam kelompoknya. Budiman (2021), mengatakan bahwa teknik pembelajaran berbasis masalah (issue based learning) dicirikan sebagai perkembangan latihan pembelajaran yang menggarisbawahi cara paling umum dalam menangani masalah secara logis atau dalam pandangan standar materi dan dalam hal apa pun. , mengubah spekulasi logis. Sesuai dengan pandangan Agustina (2019:5), Model Pembelajaran Berbasis Masalah menekankan pada bagian penalaran yang menentukan pada siswa yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran abad 21, seperti yang diungkapkan oleh Mardhiyana dan Sejati (2021:30) Sekolah diharapkan dapat menyebabkan siswa memiliki kemampuan abad 21, misalnya penalaran inventif, penalaran yang menentukan dan berpikir kritis serta upaya yang terkoordinasi. ) atau sekali lagi biasanya disinggung sebagai 4C. Baroya (2019: 102) Salah satu model yang dapat menekankan derajat kekerabatan siswa dalam memahami suatu topik adalah model Issue Based Learning. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah rencana pendidikan dan interaksi. Program pendidikan mencakup banyak masalah pilihan dan akan direncanakan dengan susah payah yang menuntut upaya dasar siswa untuk mendapatkan informasi, menangani masalah, maju dengan bebas, dan memiliki kemampuan kerja sama yang baik. Sementara itu, pengalaman Pendidikan Berbasis Masalah mengulangi metodologi tepat yang telah digunakan secara luas dalam mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan di ranah kehidupan dan profesi.

Pertunjukan Pembelajaran Berbasis Masalah menggabungkan pertanyaan atau masalah yang ingin tahu, terpaku pada hubungan minat, tes nyata, kerja sama dan membuat penghenti pertunjukan dan pameran. Pembelajaran Berbasis Masalah tidak dimaksudkan untuk

membantu pendidik dengan memberikan informasi sebanyak mungkin kepada siswa.

Dilihat dari penilaian di atas, model pembelajaran dengan Issue Based Learning menawarkan kesempatan kepada siswa dalam pengalaman pendidikan. Dalam model Issue Based Learning, siswa seharusnya dikaitkan dengan siklus eksplorasi yang mengharapkan siswa mengenali masalah, mengumpulkan informasi, dan memanfaatkan informasi tersebut untuk berpikir kritis. Selain itu, terdapat teknik pembelajaran dengan Issue Based Realizing yang merupakan upaya membentuk suatu mata pelajaran untuk mengetahui substansi suatu mata pelajaran sepanjang rencana pendidikan.

Sesuai Hosnan (2020: 324) Struktur linguistik untuk Pembelajaran Berbasis Masalah harus terlihat sebagai berikut:

Langkah-langkah metode jarimatika

- a. Tarik nafas dalam-dalam, kemudian hembuskan secara perlahan.
- b. Buatlah anak-anak menjadi gembira, seperti bernyanyi bersama.
- c. memperkenalkan simbol-simbol yang digunakan dalam jarimatika dimulai dengan menggunakan tangan kanan untuk menunjukkan angka satuan 1-9 dan tangan kiri untuk menunjukkan angka puluhan 10-90.
- d. Mendorong anak untuk senantiasa bersenang-senang serta menghindari memberikan beban yang berlebihan dalam menghafal lambang bilangan.
- e. Menunjukkan bagaimana membentuk posisi jari tangan
- f. Mempraktekkan operasi tambah kurang (Taku) secara sederhana. Contoh :  $21 + 55 = \dots$

Fase-fase	Prilaku Guru
<b>Fase 1</b> Orientasi siswa kepada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran jenis-jenis usaha ekonomi dalam masyarakat
<b>Fase 2</b> Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa dalam mengorganisasikan kelompok kerja dan dijelaskan tugas masing-masing kelompok kepada siswa
<b>Fase 3</b> Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Membimbing siswa jika terdapat masalah di dalam proses pembelajarannya
<b>Fase 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (presentasi)	Menyajikan hasil karya atau presentasi hasil kinerja masing-masing kelompok
<b>Fase 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Mengevaluasi hasil kerja kelompok siswa satu persatu oleh guru

Septianti, D. A. (2013 : 19 ) mengemukakan bahwa kelebihan jarimatika ialah : Jarimatika menggunakan jari-jari tangan dalam proses berhitung sehingga lebih memudahkan siswa; Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat siswa, sehingga mereka melakukan dengan gembira karena dapat memperaktekkannya langsung; Jarimatika tidak memberatkan memori otak (pikiran) saat digunakan, sehingga siswa tidak harus menghafal rumus; Alat yang digunakan tidak perlu dibeli karena alatnya bagian dari tubuh siswa yaitu jari tangan. Sedangkan kelemahan jarimatika ialah : Siswa membutuhkan waktu untuk belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan; Jarimatika terdapat cara-cara yang berbeda tergantung pada bilangannya. Adapun Manfaat belajar Jarimatika : untuk mengajarkan operasi aritmatika dengan menggunakan logika berhitung dan juga melatih kemampuan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan berhitung, menumbuhkan rasa percaya diri, memperbaiki potensi kecerdasan, meningkatkan kemampuan analisis dan konsentrasi, serta

memperkuat konsep diri anak yang cerdas.

### C. Metode Penelitian

Strategi yang digunakan adalah teknik pra-analisis. Menurut Sugiyono (2019), bahwa pre try adalah rencana eksplorasi yang tidak seharusnya merupakan percobaan yang sebenarnya tetapi seharusnya menjadi percobaan semi dengan alasan bahwa dalam konsentrasi ini tidak ada pemeriksaan yang tidak teratur atau tidak teratur yang telah selesai. dan tidak memiliki kelas kontrol yang memadai untuk faktor campur aduk yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Strategi bermacam-macam informasi terdiri dari persepsi, tes, dan laporan. Prosedur pemeriksaan informasi menggunakan persamaan laju untuk menemukan lembar persepsi, resep normal, uji kebiasaan menggunakan strategi uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Sapiro-Wilk IBM SPSS Insights 26, dan uji-t Contoh Cocok menggunakan Pengukuran IBM SPSS 26.

### D. Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar siswa ketika menerapkan model pembelajaran endlessly picture yang dilakukan pada Jalan 13, 14, dan 15 Tahun 2023 di kelas V SD Negeri Pineung, dapat dilihat sebagai berikut,

No	Nama Siswa	PRETEST	POSTTEST
1	FK	60	85
2	RS	55	90
3	MS	70	100
4	HAN	20	70
5	ANF	30	80
6	HH	40	90
7	MA	30	90
8	MF	20	100
9	MAA	60	100
10	SA	70	100
11	AF	30	90
12	MG	20	80
13	MA	10	100
14	SF	60	98
15	RM	60	95
16	AIS	50	85
17	SF	60	90
18	ANF	55	80
19	BL	70	85
20	ND	40	85
NILAI RATA-RATA		45,5	89,65

Mengingat nilai tipikal di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan dalam presentasi siswa ketika diberi perlakuan dengan cara pandang Pembelajaran Berbasis Masalah. Estimasi ini menghasilkan hasil belajar siswa dengan skor pretes 45,5 pada kelas sangat buruk, sedangkan postes menunjukkan peningkatan setelah perlakuan dengan skor 89,65 yang termasuk kategori sangat baik.

Tes kebiasaan mengharapakan untuk memutuskan apakah informasi tersebut biasanya disesuaikan atau sebaliknya. Jika biasanya disebarluaskan, parametrik atau di suatu tempat di sekitarnya disebut tes terukur digunakan. Pemeriksaan informasi dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Measurements 26. Teknik yang digunakan adalah tes Shapiro-Wilk. Konsekuensi dari Uji Kebiasaan harus terlihat pada tabel terlampir.

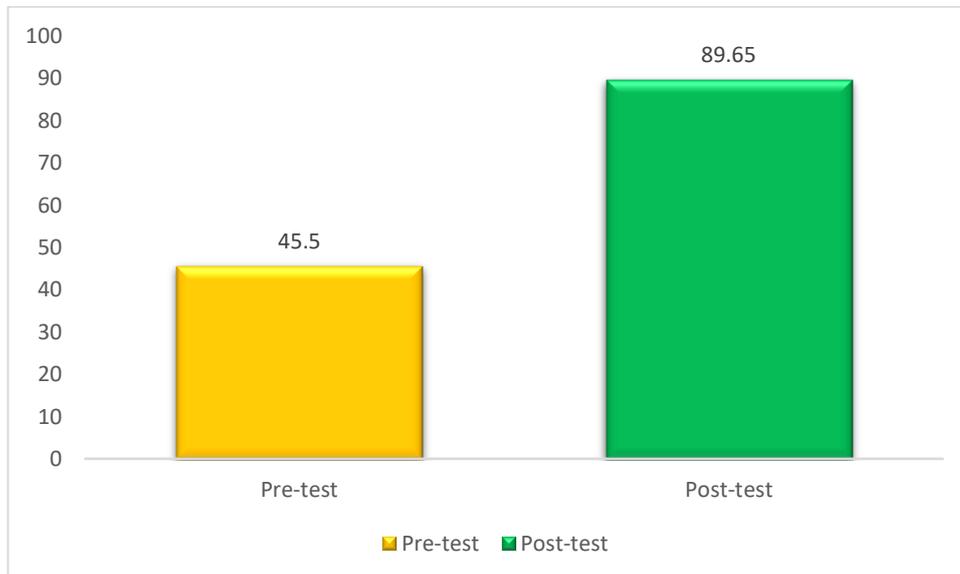
Tests of Normality				
Hasil Belajar siswa	Kelas	Saphiro-Wilk		
		Statistics	df	Sig
	Pretest (PBL)		.905	20
Posttest (PBL)		.912	20	.068

Hasil dari uji rata-rata mencoba untuk mengidentifikasi apakah informasi publik secara konsisten diedarkan. Tes terukur parametrik digunakan ketika informasi disesuaikan secara rutin. Jika informasinya tidak umum, tes terukur non-parametrik digunakan. Tes Shapiro-Wilk adalah dua cara untuk menentukan kenormalan informasi. Tes Shapiro-Wilk berpikir tentang penyampaian gabungan frekuensi hipotetis dengan kemungkinan ketebalan frekuensi eksperimental (terperhatikan). Berakhir dibuat berdasarkan penemuan uji kebiasaan menggunakan Saphiro-Wilk dengan tingkat kepentingan 0,05. Ini menunjukkan angka penting. Jika jumlah besar Saphiro-Wilk lebih dari 0,05, informasi tersebut sering disebarluaskan. Secara lebih eksplisit, efek samping dari tes Shapiro-Wilk mencetak 0,051 dan 0,068. Hal ini cenderung dianggap bahwa dengan mengasumsikan nilai kepentingan dari uji Saphiro-Wilk  $> 0,05$ , informasi tersebut biasanya disesuaikan

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	44.1500	18.82684	4.20981	52.96123	35.33877	10.487	19	.000

Pada pertemuan I guru memulai dengan memberikan soal pretest kepada peserta didik sebanyak 10 soal pretest penjumlahan sebelum menggunakan metode jarimatika. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal pretest, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik tentang metode jarimatika sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga anggota untuk dilibatkan dalam kegiatan pembelajar, kemudian guru memberikan LKPD kepada setiap masing-masing kelompok dan menjelaskan apa itu jarimatika beserta langkah-langkah penggunaan metode jarimatika. Pada pertemuan pertama ini, guru hanya fokus memperkenalkan hitungan jari tangan menggunakan metode jarimatika kepada peserta didik mulai dari hitungan jari tangan 1 sampai dengan 99. Pada uji paired sample t-test di atas, bahwa dasar pengambilan keputusan pada taraf kepentingan, khususnya tingkat kepentingan (2 diikuti), khususnya  $0,000 < 0,05$ . Kemudian,  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. Hal ini dimaksudkan agar ada perbedaan hasil belajar normal pretest dan posttest siswa dalam memahami materi yang mandiri melalui PBL atau Ada dampak dari model PBL terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus hidrologi dan tanah. Kemudian, spekulasi untuk uji-t, dapat dipecah dengan melihat tabel dispersi. Hasil pengujian spekulasi adalah jika  $10,487 >$

2,08596 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui. Konsekuensi dari uji t dapat beralasan bahwa ada dampak dari PBL pada jenis materi bisnis moneter. Untuk membuatnya lebih jelas, perbedaan yang dikembangkan saat ditangani harus terlihat pada bagan terlampir.



Mengingat bagan di atas, dapat diduga bahwa efek samping dari penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada jenis materi usaha moneter independen adalah peningkatan atau kontras grafis antara pretest dan posttest. Nilai pretest adalah 45,5 dengan kelas sangat buruk sedangkan posttest adalah 89,65 dengan klasifikasi sangat baik.

No	Aktivitas Guru	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberikan salam				82	
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				80	
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran					90
4	Guru memberikan dan menjelaskan tugas kelompok secara jelas				83	
5	Guru meminta siswa untuk berpikir menyelesaikan masalah yang telah diberikan					90
6	Guru memantau siswa ketika sedang bekerja kelompok					92
7	Guru membimbing siswa jika ada yang mendapatkan masalah dalam kelompoknya					90
8	Guru mampu mengambil kesimpulan				84	
Jumlah		0	0	0	62,25	90,5
Total Rata-rata persentase		76,37 %				

No	Aktivitas Siswa	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa menjawab salam				83	
2	Siswa memahami tujuan pembelajaran				80	
3	Siswa memahami materi yang telah disampaikan				80	
4	Siswa memahami instruksi tugas dan permasalahan yang diberikan guru					90
5	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah di kelompoknya				80	
6	Siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran				84	
7	Seluruh kelompok aktif untuk presentasi					92
Jumlah		0	0	0	81,4	91
Total Rata-rata persentase		86,2 %				

Dilihat dari dampak persepsi pendidik dan peserta didik dalam menerapkan model Issue Based Learning pada mata pelajaran jenis usaha mandiri keuangan, diantaranya hasil persepsi pendidik mendapat skor rata-rata 76,37% dalam klasifikasi besar, sedangkan hasil persepsi peserta didik persepsi sampai pada titik tengah 86,2% dengan klasifikasi mengagumkan.

Mengingat hasil tes yang telah digambarkan, dapat dikatakan bahwa hasil tes biasa mencoba untuk mengidentifikasi apakah informasi publik secara teratur diedarkan. Tes terukur parametrik digunakan ketika informasi disesuaikan secara rutin. Jika informasinya tidak umum, tes terukur non-parametrik digunakan. Tes Shapiro-Wilk adalah dua cara untuk menentukan kewajaran informasi. Tes Shapiro-Wilk berpikir tentang penyampaian gabungan frekuensi hipotetis dengan kemungkinan ketebalan frekuensi eksperimen (terperhatikan). Berakhir dibuat berdasarkan penemuan uji kebiasaan menggunakan Saphiro-Wilk dengan tingkat kepentingan 0,05. Ini menunjukkan angka penting. Jika jumlah besar Saphiro-Wilk lebih dari 0,05, informasi tersebut sering disebarluaskan. Secara lebih eksplisit, efek samping dari tes Shapiro-Wilk mencetak 0,051 dan 0,068. Sangat mungkin diasumsikan bahwa dengan asumsi nilai kepentingan uji Shapiro-Wilk  $> 0,05$ , informasi biasanya tersebar. Spekulasi untuk uji-t dapat dipecah dengan melihat tabel distribusi. Hasil pengujian spekulasi adalah jika  $10,487 > 2,08596$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dalam rencana permasalahan mengenai Dampak Model Issue Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam Usaha Keuangan Mandiri Kelas V SD Negeri Pineung cenderung diduga tingkat kepentingannya (2 diikuti) adalah  $0,000 < 0,05$ . Kemudian,  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui. Hal ini dimaksudkan agar ada perbedaan hasil belajar normal pretest dan posttest mahasiswa dalam memahami jenis-jenis usaha keuangan melalui PBL atau Ada pengaruh PBL terhadap hasil belajar mahasiswa materi siklus hidrologi dan tanah. Kemudian, spekulasi untuk uji-t, dapat dipecah dengan melihat tabel dispersi. Hasil pengujian spekulasi adalah jika  $10,487 > 2,08596$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui. Ide-ide yang harus diselesaikan oleh spesialis selanjutnya adalah menguasai materi dan melatih korespondensi yang baik. Karena korespondensi merupakan kunci utama dalam menyampaikan materi dengan baik. Kemudian, pada saat itu, dalam setiap gerakan harus lebih jelas dan struktur kalimat pembelajaran harus terlihat.

## F. Daftar Pustaka

- Achdiyat, M. & Utomo, R. (2019). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *Formatif. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol 7(3)
- Afifah, W. S. (2019). Efektivitas Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*.
- Agustina, M. (2019). Problem Base Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan*. Vol 1 (1).
- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertahan pada kondisi pandemik covid 19 di Indonesia. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE)*, vol 6 (2).
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baroya, E. P. I. Hifmi. (2019). Strategi Pembelajaran Abad 21 - Lpmp Jogja. *Jurnal*, vol 1 (1).
- Budiman, dkk. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Smp Negeri 22 Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022. *Educational Studies: Conference Series*, vol 2(1), 74-80. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1200>.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4 Edition. London: Sage.
- Hardani. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hamalik, Oemar. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendryadi. (2019). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal*, Vol 2 (2).
- Hosnan, M. (2020). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Adzkira. (2018). Pengertian Usaha Dalam Berbagai Bidang. *Jurnal*, vol 1 (2).
- Ihramsari, Akidah dan Mansyur, Umar. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 8 (1).
- Kurniasih, Imas & Berlin, Sani. (2020). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mardhiyana, D., & Sejati. (2021). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis 72 Masalah. In *PRISMA. Prosiding Seminar Nasional Matematika*, vol 1(1).
- Retnawati, H. (2019). *Desain Pembelajaran Matematika untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rijanto, Erwin. (2018). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Rusmono. (2019). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santoso, Singgih. (2019). *Mahir Statistika Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Savitri dkk. (2020). Dampak dan Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Masa Pandemi dan Era New Normal. *Jurnal*. Vol 1 (7).
- Sriwinda, Mana'a dkk. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.3 No.3. ISSN 2354-614X.
- Sudrajat, Ajat. (2020). *Nilai-nilai Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 19(1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Turner, D. P. (2020). Sampling Methods in Research Design. Headache. Journal of Business and Management. Vol 9 (5).
- Utami, Sintia. (2022). The Application Of Picture And Picture Models For Upgrade Results Learn Student On Language English With Use Simple Present Tense in The Class Z At SMA Negeri 3 Kutacane in The Academic Year 2022-2023. Kutacane: STKIP Usman Safri Kutacane.